

UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM MELAKSANAKAN PENILAIAN KELAS BERBASIS STANDAR KOMPETENSI MELALUI KEGIATAN KKG DI SDN I PADAREK KABUPATEN KUNINGAN

Oleh;
Lilis Susilawati, S. Pd. SD.
SDN I Padarek Kabupaten Kuningan

ABSTRAK

Berdasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 64 ayat (1) dijelaskan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester dan ulangan kenaikan kelas. Selanjutnya pada ayat (2) dijelaskan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik digunakan untuk (a) menilai pencapaian kompetensi peserta didik, (b) bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan (c) memperbaiki proses pembelajaran. Dalam melaksanakan penilaian kelas berbasis standar kompetensi inilah kemampuan guru-guru pada SDN I Padarek UPTD Pendidikan Sekolah Dasar Kecamatan Kuningan hasil observasi peneliti menunjukkan masih rendah (50%) guru yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan penilaian kelas berbasis Standar kompetensi.

Permasalahan yang dapat diangkat melalui penelitian ini adalah : “ Apakah melalui kegiatan KKG dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian kelas berbasis kompetensi “, sedangkan tujuan penelitian yang ingin diperoleh adalah untuk meningkatkan pemahaman, kemampuan, serta ketrampilan guru-guru dalam melaksanakan penilaian kelas berbasis Standar kompetensi pada SDN I Padarek UPTD Pendidikan Sekolah Dasar Kecamatan Kuningan. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan dan observasi, evaluasi dan revisi. Sasaran penelitian adalah guru-guru pada SDN I Padarek UPTD Pendidikan Sekolah Dasar Kecamatan Kuningan. Data yang diperoleh berupa hasil pengamatan, lembar observasi, dan instrument penilaian.

Dari hasil analisis didapatkan bahwa peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian kelas berbasis Standar kompetensi mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu, Pra siklus (50%), siklus I (62%), Siklus II (86%) dan siklus III (94%).

Simpulan dari penelitian ini adalah kegiatan KKG secara efektif dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian kelas berbasis Standar Kompetensi di SDN I Padarek pada Gugus Patimura UPTD Pendidikan Sekolah Dasar Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan.

Kata Kunci : kemampuan guru, penilaian kelas berbasis Standar Kompetensi, KKG

A. Pendahuluan

Kurikulum, proses pembelajaran, dan penilaian merupakan komponen penting dalam program

pembelajaran, disamping komponen-komponen yang lain. Komponen tersebut saling terkait antara satu dengan yang lain. Kurikulum berisi Standar Kompetensi dan Kompetensi

Dasar yang menjadi landasan penyusunan program pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan upaya untuk mencapai Kompetensi Dasar yang dirumuskan dalam kurikulum. Dan penilaian dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian Kompetensi Dasar. Penilaian juga digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan dan program perbaikan dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Oleh karena itu kurikulum yang baik dan proses pembelajaran yang baik harus didukung dengan sistem penilaian yang baik, terencana, menyeluruh dan berkesinambungan.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pasal 58 ayat (1) menyatakan bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan/pengayaan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Dengan demikian, pada hakekatnya penilaian terhadap pembelajaran peserta didik dimulai dan dititik beratkan pada penilaian hasil belajar oleh pendidik di kelas atau disebut penilaian kelas. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 64 ayat (1) dijelaskan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester dan ulangan kenaikan kelas. Selanjutnya pada ayat (2) dijelaskan

bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik digunakan untuk (a) menilai pencapaian kompetensi peserta didik, (b) bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan (c) memper-baiki proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar oleh pendidik disebut penilaian kelas berbasis kompetensi karena juga digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik.

Penilaian hasil belajar kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia serta kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dilakukan melalui:

- a. Pengamatan terhadap perubahan perilaku dan sikap untuk menilai perkembangan afektif dan kepribadian peserta didik.
- b. Ujian, ulangan, dan atau penugasan untuk mengukur aspek kognitifnya.

Penilaian hasil belajar kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi diukur melalui ulangan, penugasan, dan atau bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik materi yang dinilai

Penilaian hasil belajar kelompok mata pelajaran estetika dilakukan melalui pengamatan terhadap perubahan perilaku dan sikap untuk menilai perkembangan afektif dan ekspresi psikomotorik peserta didik.

Penilaian hasil belajar kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan dilakukan melalui :

- a. Pengamatan terhadap perubahan perilaku dan sikap untuk menilai perkembangan psikomotorik dan afektif peserta didik.
- b. Ulangan dan atau penugasan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik Berdasarkan pengamatan, observasi, wawancara, peneliti di lapangan, guru-

guru masih rendah pemahamannya terhadap penilaian kelas berbasis kompetensi tersebut. Pemerintah telah banyak mencanangkan berbagai program dalam usaha peningkatan kemampuan guru. Program-program tersebut antara lain :

- a. penataran dan pelatihan guru
- b. memberikan dana block grand pada kegiatan KKG
- c. peningkatan kesejahteraan guru melalui kenaikan pangkat berdasarkan angka kredit dan sertifikasi guru.

Bahkan dalam RAPBN tahun 2009 anggaran pendidikan telah mencapai 20% sesuai yang diamanatkan oleh Undang-undang Dasar 1945, yang nilainya mencapai 224 trilyun. Program-program dengan dukungan peningkatan anggaran pendidikan dalam APBN tersebut adalah merupakan upaya dan tekad pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan serta pemerataan memperoleh pendidikan.

Pemerintah juga telah melengkapi peraturan perundangan seperti Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistim Pendidikan Nasional, Peraturan

Pemerintah Nomor 19 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan Peraturan Menteri Pendidikan untuk melengkapi peraturan perundangan tersebut.

Ruang lingkup dari Standar Nasional Pendidikan meliputi :

Peneliti selaku Kepala Sekolah dalam melakukan pembinaan terhadap guru-guru di sekolah khususnya SDN I Padarek, masih ada guru yang belum memiliki kemampuan dalam merencanakan, menyusun, dan melaksanakan

penilaian kelas sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Adapun penyebabnya adalah kurangnya sosialisasi tentang Pedoman Penilaian Kelas yang baru sehingga masih menggunakan yang lama. Sebagai obyek penelitian ini adalah guru-guru SD di sekolah binaan, yaitu SDN I Padarek UPTD Pendidikan Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan dengan sampel 9 orang guru kelas, yaitu guru kelas I, II, III, IV, V dan VI, juga dengan guru Agama, Olah raga dan Bahasa Inggris. Berdasarkan pengamatan, observasi dan wawancara yang peneliti lakukan ternyata masih 50% guru yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan penilaian kelas berbasis kompetensi.

Dari latar belakang di atas maka peneliti mengambil judul "Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Penilaian Kelas Berbasis Standar Kompetensi Melalui Kegiatan Supervisi Kelas Pada SDN I Padarek UPTD Pendidikan Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan Tahun Pelajaran 2015/2016.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah penilaian dalam pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian diskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu tehnik penilaian

diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Menurut Oja dan Sumarjan (dalam Titik Sugiarti, 1997:8) mengelompokkan penelitian tindakan menjadi empat macam, yaitu (a) guru bertindak sebagai peneliti, (b) penelitian tindakan kolaboratif, (c) simultan terintegratif, dan (d) administrasi sosial eksperimental.

Penelitian tindakan ini menggunakan bentuk penelitian kolaboratif dengan guru kelas dan di dalam proses belajar mengajar guru bertindak sebagai pengajar dan penilai, sedangkan peneliti bertindak sebagai pengamat, penanggung jawab penuh penelitian adalah pengamat (peneliti). Tujuan utama dari penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian kelas dimana peneliti secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi

Dalam penelitian ini peneliti bekerja sama dengan guru kelas, kehadiran peneliti di kelas diberitahukan kepada siswa. Diharapkan adanya kerja sama dari seluruh komponen agar bisa mendapatkan data yang obyektif dan valid.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yaitu penelitian yang mengacu pada perbaikan penilaian yang berkesinambungan. Kemmis dan Taggar (1988 :14) menyatakan bahwa model penelitian tindakan adalah berbentuk spiral. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi : menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Siklus ini

berlanjut dan akan dihentikan jika telah sesuai dengan kebutuhan dan dirasa telah cukup.

A. Tempat, Waktu, dan Subyek Penelitian.

1. Tempat Penelitian.

Tindakan Sekolah ini dilaksanakan di sekolah binaan, yaitu SDN I Padarek kecamatan Kuningan, peneliti sebagai kepala sekolah yang membina 6 guru kelas dan 3 guru mata pelajaran, yaitu guru Agama, guru Olah Raga, dan guru bahasa Inggris. Adapun Guru-guru yang tergabung di SDN I Padarek adalah :

2. Waktu Penelitian.

Waktu penelitian selama 3 bulan, yaitu mulai bulan Agustus sampai Oktober 2013.

B. Rancangan Penelitian

Menurut pengertiannya penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau sekelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan (Arikunto, Suharsini 2002:82). Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian tindakan adalah suatu strategi pemecahan yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah.

Dalam prosesnya pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan dapat saling mendukung satu sama lain. Sedangkan tujuan penelitian tindakan harus memenuhi beberapa prinsip sebagai berikut :

1. Permasalahan atau topic yang dipilih harus memenuhi criteria yaitu benar nyata dan penting, menarik perhatian dan mampu ditangani serta dalam jangkauan

- kewenangan peneliti untuk melakukan perubahan.
2. Kegiatan penelitian, baik intervensi maupun pengamatan yang dilakukan tidak boleh sampai mengganggu atau menghambat kegiatan utama.
 3. Jenis intervensi yang dicobakan harus efektif dan efisien, artinya terpilih, tepat sasaran dan tidak memboroskan waktu, dana dan tenaga.
 4. Metodologi yang digunakan harus jelas, rinci, dan terbuka, setiap langkah dari tindakan dirumuskan dengan tegas sehingga orang yang berminat terhadap penelitian tersebut dapat mengecek setiap hipotesis dan pembuktiannya.
 5. Kegiatan penelitian diharapkan dapat merupakan proses kegiatan yang berkelanjutan (*on going*), mengingat bahwa pengembangan dan perbaikan terhadap kualitas tindakan memang tidak dapat berhenti tetapi menjadi tantangan sepanjang waktu. (Arikunto, Suharsini, 2002:82-83)

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, Suharsini, 2002:82), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *plan-ning* (rencana), *action* (tindakan), *observasion* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk siklus I dilakukan tindakan

pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga siklus sesuai dengan konsep penelitian yang telah diuraikan di depan. Adapun prosedur pelaksanaannya sebagai berikut :

1. Siklus pertama.

Pada siklus ini peneliti melakukan kunjungan kelas melalui supervisi kelas, peneliti melakukan pengamatan dan observasi tentang penilaian kelas yang dilaksanakan oleh guru yang menjadi subjek penelitian.

Setelah memperoleh hasil pengamatan dan observasi, dan hasilnya kurang memadai, peneliti melaksanakan pelatihan kepada guru-guru tentang penilaian kelas sesuai dengan jadwal KKG sebanyak tiga pertemuan. Materi penataran meliputi :

- a. pengertian, tujuan dan fungsi penilaian,
- b. prinsip-prinsip dan jenis penilaian
- c. teknik penilaian dan pembuatan instrument penilaian kelas berbasis kompetensi .

Hasil dari penataran dan pelatihan ini diterapkan di kelas masing-masing dicatat, dianalisis, dan dibawa ke pertemuan berikutnya untuk didiskusikan, dievaluasi, dan direvisi.

2. Siklus kedua.

Siklus kedua ini juga dilakukan seperti siklus pertama. Hasil dari revisi dilaksanakan, peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan ini, mencatat dan memeriksa hasilnya. Dalam melakukan pengamatan ini peneliti melibatkan Pengawas Sekolah binaan Gugus Patimura, karena pengawas sekolah juga sebagai supervisor.

Hasil dari pelaksanaan tindakan siklus kedua ini di bawa ke kegiatan KKG berikutnya untuk dibahas, didiskusikan, dievaluasi dan direvisi.

3. Siklus ketiga.

Pelaksanaan siklus ketiga dilakukan seperti siklus II dengan menerapkan pengamatan, pencatatan, dan evaluasi. Kemudian hasil pelaksanaan siklus II ini dibawa ke kegiatan KKG untuk dibahas, didiskusikan, dievaluasi. Melalui ketiga siklus ini kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian kelas berbasis kompetensi meningkat.

Teknik Analisa Data.

Penelitian ini menggunakan perpaduan antara tehnik analisis data kualitatif dengan tehnik analisis kuantitatif karena sebagian data yang diperoleh

berupa data kuantitatif. Analisis data kualitatif dari penelitian ini akan dilakukan melalui 3 tahap, yaitu :

- a. Reduksi data, adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstrakan data mentah menjadi informasi bermakna
- b. Paparan data, adalah proses penampilan data secara sederhana dalam bentuk naratif, representasi tabular termasuk dalam format matrik, grafis, dsb.nya.
- c. Penyimpulan, proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah diorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.

Sedangkan analisis data kuantitatif dalam penelitian ini akan menggunakan analisis data dengan jenis statistic diskriptif karena adanya data-data kemampuan guru yang dihitung berdasarkan hasil pengamatan yang berupa skala nilai dan dimasukkan dalam tabel-tabel. Ada dua jenis skala penilaian

berdasarkan diskriptor dari setiap indicator kemampuan kinerja guru yang dinilai, yaitu diskriptor yang berdiri sendiri dan diskriptor yang berjenjang. Skala penilaian untuk diskriptor yang berdiri sendiri dibuat berdasarkan kemunculan diskripsi. Nilai 1 pada descriptor yang berdiri sendiri berarti tidak ada satu deskripsipun yang nampak pada indicator penilaian kemampuan guru. Nilai 2 berarti hanya ada satu diskriptor yang tampak, nilai 3 berarti ada 2 deskriptor yang tampak pada pengamatan dan seterusnya sampai pada skala penilaian 5.

Untuk descriptor yang berjenjang, skala penilaiannya mengikuti jejang descriptor tersebut. skala 1 apabila descriptor yang tampak sesuai dengan indicator yang telah disediakan pada descriptor berjenjang tersebut, yang berarti nilai kemampuan tersebut adalah 1. Apabila descriptor yang nampak sesuai dengan descriptor berskala 2, maka kemampuan guru pada indicator tersebut adalah 2. Demikian dan seterusnya sampai indicator yang ke 5. Skala pengukuran yang digunakan dalam penilaian ini berupa alat penilaian yang dikembangkan dan secara resmi digunakan oleh Departemen Pendidikan Nasional dalam mengukur kemampuan seorang guru (Depdikbud, 1997).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian.

Data penelitian yang diperoleh adalah hasil pengamatan dan observasi peneliti terhadap subyek penelitian yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),

lengkap dengan instrument/alat penilaiannya termasuk di dalamnya adalah pengolahan hasil penilaian beserta program tindak lanjut

Data tersebut peneliti paparkan pada setiap siklus. Seperti yang telah diutarakan di depan bahwa setiap siklus dilakukan pengamatan/observasi tentang kemampuan

guru sebanyak 3 kali. Setelah dilaksanakan tiga kali putaran akan nampak peningkatan kemampuan guru dalam menyusun dan melaksanakan penilaian kelas berbasis kompetensi. Hasil pengamatan setiap siklus adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Rekap Data Hasil Pengamatan Tentang Kemampuan Guru Dalam Merencanakan, Melaksanakan, dan Mengolah hasil Penilaian di SDN I Padarek

No	Nama Guru	Menga-jar di	Hasil Pengamatan			Rata-rata
			I	II	III	
1	Saodah, Ama. Pd.	Kelas II	3,67	3,67	4,00	3,78
2	Mutmainah, Ama. Pd.	Kelas I	3,67	3,67	3,67	3,67
3	Anah Hasanah, S. Pd. SD	Kelas IV	3,67	3,67	4,00	3,78
4	Anah, S. Pd. SD	Kelas V	4,33	4,00	4,33	4,22
5	Sapui, S. Pd. SD	Kelas VI	4,00	3,67	4,00	3,89
6	Sarpu, S. Pd. I	Kelas I-VI	4,00	3,67	3,67	3,78
7	Puspitaningsih, S. Pd.	Kelas II	4,33	4,00	4,00	4,11
8	Titin Suhartini, S. Pd.	Kelas I-VI	3,67	3,33	3,67	3,56
9	Wawat Susilawati, S. Pd.I	Kelas I-VI	3,67	3,33	3,67	3,56
Rata-rata			3,85	3,67	3,89	3,80

Keterangan :

I = Kemampuan guru dalam merencanakan penilaian

II = Kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian

III = Kemampuan guru dalam mengolah, menganalisis, dan menentukan program Program tindak lanjut

Arti rata-rata nilai yang terdapat pada rekap tabel di atas adalah :

1). 4,22 dan 4,11 artinya kemampuan guru yang memperoleh nilai tersebut dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengolah hasil penilaian baik..

2). 3,89, 3,78, dan 3,56 artinya kemampuan guru yang memperoleh nilai tersebut dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengolah hasil penilaian baik.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa setelah dilaksanakan siklus ketiga ini tampak bahwa dari 9 guru telah mencapai 100% memperoleh nilai baik,

artinya kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengolah penilaian mengalami peningkatan. Disamping itu dari hasil pengamatan pada siklus III ini diperoleh data bahwa:

1. Kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengolah hasil penilaian dalam proses pembelajaran lebih dinamis, percaya diri sehingga menghilangkan rasa keragua-raguan karena kurang percaya diri.

2. Antusias guru dalam mengikuti kegiatan KKG meningkat karena mereka

tidak mau ketinggalan terhadap inovasi pendidikan.

d. Refleksi (*Refleksing*)

Setelah dilakukan pengamatan, maka tahap berikutnya adalah refleksi Refleksi dilaksanakan pada KKG, 9 orang guru berkumpul pada Pusat Kegiatan Guru (PKG) Gugus Patimura di SDN I Cijoho. Mereka diskusi, untuk

sepakat membuat jadual pertemuan rutin pada KKG dalam mengembangkan kemampuan profesi guru dengan binaan dari peneliti dan rekan sejawat sebagai pengawas sekolah, sehingga mereka dapat terus mengikuti inovasi pendidikan yang ada.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

- a. Guru-guru sebagai subyek penelitian memahami tentang pengertian, tujuan, fungsi dan tehnik penilaian.
- b. Guru-guru tersebut mampu membuat berbagai alat penilaian, baik penilaian yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotorik (penilaian kelas berbasis kompetensi)
- c. Guru-guru mampu melaksanakan penilaian, mengolah hasil penilaian, dan membuat program tindak lanjut dari hasil penilaian.

2. Pembahasan

Dalam sub bab ini akan diuraikan tentang peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian, pelaksanaan KKG secara rutin dan efektif, serta pembinaan oleh pengawas secara rutin. Karena ketiga hal inilah yang menjadi kunci peningkatan kemampuan profesional guru.

1. Peningkatan Kemampuan Guru.

Melalui penelitian tindakan sekolah ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan guru dapat dilakukan dengan melalui pembinaan seperti penataran, pelatihan, supervise dan observasi. Hal ini mendukung kesimpulan Arikunto (1989) dan Hariwung (1989) bahwa supervise yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan akan meningkatkan aspek profesional guru. Pada siklus I kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian kelas 50% setelah pelaksanaan siklus ke II dapat meningkat menjadi 69% dan setelah pelaksanaan siklus ke III atau siklus terakhir terus meningkat menjadi 76%.

2. Pelaksanaan KKG secara rutin

Kegiatan KKG yang dilaksanakan secara rutin dan efektif berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan guru dalam berbagai kompetensi. Rutin berarti terjadual secara kontinyu, efektif berarti kegiatannya diisi, dimanfaatkan, dan digunakan secara berdaya guna dan berhasil guna.

Seperti telah dipaparkan di depan bahwa KKG merupakan wadah kegiatan guru dalam mengembangkan profesinya apabila dilaksanakan secara rutin dan efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Wayson (1988) yang menyatakan bahwa tingkat keseringan (frekuensi) suatu kegiatan yang diimplementasikan dalam bentuk mengadakan hubungan, kerjasama yang intensif dengan guru-guru dalam memajukan pendidikan akan dapat mengembangkan kemampuan profesi guru.

3. Pembinaan secara rutin.

Pembinaan secara rutin oleh pengawas terhadap para guru dan kepala sekolah sangat diperlukan terhadap upaya peningkatan profesional guru dan kepala sekolah. Pembinaan pengawas ini menurut buku Pedoman Pengelolaan Gugus Sekolah (Depdikbud,1997) sesuai dengan tugas dan fungsi pengawas, antara lain :

- a. memecahkan masalah dan temuan hasil supervisi sekolah.
- b. memecahkan masalah yang belum dapat terpecahkan oleh para kepala sekolah pada pertemuan KKKS.
- c. memantapkan pembinaan gugus sekolah.
- d. mengumpulkan dan mengolah laporan dan masukan dari

tutor/guru pemandu dan berusaha merumuskan tindak lanjut yang diperlukan

Dari uraian di atas menunjukkan betapa pentingnya upaya peningkatan kemampuan guru melalui berbagai kegiatan, antara lain penataran, pelatihan kegiatan KKG secara rutin dan pembinaan oleh pengawas sekolah.

Untuk lebih memperjelas perkembangan hasil penelitian dari satu siklus ke siklus berikutnya dapat di lihat dalam tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2
Data Perbandingan Skor rata-rata Hasil Pengamatan Kemampuan Guru Dalam Merencanakan, Melaksanakan, Mengolah dan Membuat Program Tindak Lanjut Penilaian Kelas Berbasis Kompetensi. Di SDN I Padarek Siklus I s.d. III

No	Jenis Kemampuan Guru	Silus I	Siklus II	Siklus III
1.	Kemampuan Guru dalam Merencanakan Penilaian.	2,48	3,52	3,85
2.	Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Penilaian	2,59	3,33	3,67
3.	Kemampuan Guru dalam Mengolah, Membuat Program Tindak Lanjut	2,40	3,44	3,80
	RATA-RATA	2,49	3,43	3,77

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan skor rata-rata dari semua jenis kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian kelas berbasis

kompetensi di SDN I Padarek binaan yang menjadi sasaran penelitian dari siklus satu ke siklus lainnya. Hal ini berarti bahwa :

1. Setelah dilakukan PTS sebanyak 3 siklus, terjadi peningkatan yang cukup baik

kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, mengolah, dan menentukan program tindak lanjut dari hasil penilaian kelas berbasis kompetensi.

2. Setelah mengikuti kegiatan KKG secara rutin dan efektif kemampuan guru

dalam merumuskan, membuat, dan menggunakan alat penilaian menjadi lebih variatif sehingga betul-betul dapat digunakan untuk mengukur pencapaian suatu kompetensi oleh peserta didik.

3. Ada pengaruh positif antara kegiatan KKG secara rutin dan efektif terhadap peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian kelas berbasis kompetensi.

A. Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari kegiatan penelitian tindakan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisa yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan KKG yang dilaksanakan secara rutin dan efektif dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian kelas berbasis kompetensi. Terbukti peningkatan setiap siklus yang dialami oleh guru-guru pada, SDN I Padarek adalah : siklus I (49%), siklus II (69 %), dan siklus III (76%).

2. Kegiatan KKG juga memberikan motivasi kepada para guru untuk berusaha mengembangkan kompetensi yang dimilikinya, baik kompetensi profesional, kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi social. Hal ini muncul ketika mereka mengadakan diskusi maupun curah gagasan dalam kegiatan KKG.

3. Kepala sekolah selaku pembina dan penilai terhadap kinerja guru dapat memanfaatkan kegiatan tersebut untuk melakukan pembinaan, pelatihan, dan

pengembangan profesi guru maupun menyampaikan informasi/penataran tentang inovasi pendidikan.

B. Saran

Temuan-temuan dari hasil penelitian ini diharapkan mempunyai nilai guna dan kontribusi kepada berbagai pihak. Maka dengan selesainya penelitian ini penulis merasa perlu untuk menyampaikan saran-saran, khususnya kepada :

1. Para Kepala Sekolah khususnya di Gugus patimura Kecamatan Kuningan agar lebih mengintensipkan dalam melakukan supervise kelas agar dapat mengetahui masalah apa yang perlu segera disampaikan kepada guru-guru.

2. Guru-guru di SDN I Padarek yang tergabung dalam gugus Patimura hendaknya tetap memiliki kesungguhan dan semangat yang tinggi dalam mengikuti pembinaan baik melalui rapat sekolah maupun dalam kegiatan KKG agar kemampuan profesionalnya terus berkembang.

3. Pejabat Dinas Pendidikan Kabupaten Kuningan, khususnya para pengawas TK/SD agar mengintensifkan pembinaan terhadap guru-guru di wilayah binaannya agar mereka dapat meningkatkan kemampuan profesional maupun pengembangan kompetensinya.

4. Para pemerhati masalah pendidikan hendaknya terus menerus mengkaji konsep-konsep tentang inovasi dan perkembangan pendidikan sehingga mampu menjawab dan mengantisipasi problema pendidikan dimasa yang akan datang yang pada akhirnya mampu meningkatkan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsini, 1989, *Penilaian Program Pendidikan*, Jakarta, Proyek Pengembangan LPTK, Dirjen Depdikbud.

- Depdikbud, 1997, *Alat Penilaian Kemampuan Guru*, Dirjen Dikdasmen, Direktorat Pendidikan Guru dan Tenaga Teknis, Jakarta, Proyek Peningkatan Mutu Guru SD setara D II.
- Depdikbud, 1997, *Pedoman Pengelolaan Gugus Sekolah*.
- Depdikbud, 1997, *Pedoman Penilaian Hasil Belajar di Sekolah Dasar*.
- Depdikbud, 1997, *Standar Penilaian Pendidikan*.
- Hariwung, A J, 1981, *Supervisi Pendidikan*, Jakarta, Depdikbud.
- Lembaran Negara Republik Indonesia nomor 78 tahun 2003, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Lembaran Negara Republik Indonesia nomor 41 tahun 2005, *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*.